

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BAHASA IBU SEBAGAI WUJUD SUMBER KEARIFAN BANGSA

**Lizawati**  
**IKIP-PGRI Pontianak**  
**lizaucu@gmail.com**

### **Abstrak**

Bahasa menunjukkan jati diri suatu bangsa. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa merupakan warisan budaya dan nilai-nilai luhur kita. Maka bahasa ibu/ daerah harus dipertahankan dan dilestarikan oleh bangsa Indonesia karena bahasa ibu adalah kekayaan bangsa Indonesia dari Sabang sampai marauke. Karakter suatu bangsa tercermin pada karakter pemakai bahasa ibu yang menjadi jati diri suatu bangsa.

**Kata kunci:** nilai, pendidikan, karakter, bahasa, bangsa.

### **Abstract**

*Language represents the identity of a nation. Language as a communication tool used by humans. Language is a cultural heritage and our noble values. Then the mother tongue / area must be maintained and preserved by the people of Indonesia as the mother tongue is the wealth of Indonesia from Sabang to marauke. The character of a nation is reflected in the user's native language characters that the identity of a nation.*

**Keywords:** values, education, character, language, nation.

### **A. Pendahuluan**

Sangatlah penting menjaga bahasa daerah sebagai aset budaya yang telah kita miliki sejak dahulu kala yang menjadi sumber jati diri suatu bangsa. Pendidikan adalah upaya sadar kita untuk menyiapkan anak didik menjadi manusia yang memiliki perilaku dan nilai-nilai sosial budaya yang baik untuk menghadapi tantangan hidup yang berubah-ubah. Proses pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbentuk dalam sikap positif. Kekayaan lokal tidak hanya tercermin pada bahasa yang digunakan tetapi juga tercermin pada budaya, adat dan istiadat masyarakat itu sendiri. Kemampuan peserta didik dalam pendidikan berkaitan erat dengan rasa percaya diri yang didukung oleh wawasan yang dimiliki. Wawasan yang dimiliki bisa diperoleh dari lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Di lingkungan sekolah aktivitas membaca merupakan jendela pengetahuan peserta didik. Sedangkan di lingkungan sosial aktivitas sosial budaya masyarakat merupakan pembentukan karakter yang mendasar. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan meletakkan kecerdasan, pengetahuan pada kepribadian yang berakhlak mulia.

Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 secara tegas menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan dasar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi awal dari pendidikan adalah lingkungan prasekolah yaitu di rumah dan dalam masyarakat. Di rumah adalah awal bahasa yang pertama kali dikuasai oleh seorang anak. Bahasa pertama disebut bahasa ibu atau bahasa daerah. Bahasa daerah adalah kekayaan local yang ada secara tutun temurun diwariskan dari nenek moyang kita.

### **B. Pembahasan**

Pendidikan nasional tidak hanya melihat dari sisi pengetahuan yang luas dan baik tetapi juga pendidikan nasional harus mampu menciptakan peserta didik terampil

dan bersikap positif. Keterampilan peserta didik merupakan kemampuan dasar peserta didik untuk bisa mandiri dan percaya diri, sedangkan sikap positif adalah pembentuk kepribadian yang tercermin pada sikap dan perilaku peserta didik. Perilaku yang baik mampu mengembangkan karakter (budi pekerti) sesuai dengan norma dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama (Suyanto, 2010:1). Pendidikan karakter dan bahasa ibu memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang unggul untuk bangsa yang unggul.

Bahasa merupakan milik khas manusia dan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki manusia. Bahasa merupakan jati diri bangsa, yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat sesuai konteksnya. Tanpa adanya bahasa maka warisan budaya dan nilai-nilai luhur akan hilang. Oleh karena itu, bahasa ibu harus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai segi kehidupan. Pemakaian bahasa ibu mencerminkan karakter pemakai bahasa yang menjadi jati diri suatu bangsa. Karena bahasa ibu bukan hanya milik suatu daerah atau suku tertentu tetapi juga sebagai identitas budaya nasional.

Kekayaan bahasa dan budaya tersebar dari Sabang sampai Marauke dan digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh seluruh rakyat Indonesia. Bahasa daerah memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa Indonesia yang multikultural. Masyarakat mengenal bahasa daerah dengan bahasa Ibu (*mothertongue*) yang harus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa ibu dapat didefinisikan bahasa yang pertama kali dipelajari seseorang. Maka dapat dikatakan bahasa ibu merupakan bahasa yang dikuasai pertama oleh pemakai bahasa, sebagai contoh orang Melayu bahasa Ibunya adalah bahasa Melayu, lalu belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menjadi bahasa kedua yang dipelajari.

Setiap orang memahami bahasa daerah masing-masing yang digunakannya. Bahasa tersebut diperoleh mulai dari lingkungan keluarga lalu lingkungan sosial yaitu dimana masyarakat itu berkembang dan berinteraksi. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak di usia dini. Peranan orang tua dalam kehidupan sehari-hari secara sadar atau tidak menunjukkan nilai-nilai karakter dalam bahasa daerahnya. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam bahasa Jawa, Melayu, Sunda, Batak, dan lain-lain, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda sebagai sumber kearifan bangsa. Bahasa Jawa memiliki tingkat tutur bahasa, sedangkan bahasa Melayu tidak memiliki tingkat tutur bahasa. Meskipun demikian, penggunaan bahasa setiap daerah memiliki tata krama bagaimana bersikap sopan santun, berbahasa, menghargai, menghormati sesuai dengan etika dan aturannya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki nilai-nilai budaya dan karakter yang harus diwariskan kepada generasi muda di Indonesia.

Nilai-nilai kearifan bangsa tidak hanya tercermin dalam penggunaan bahasa daerah saja tetapi juga tercermin dalam budaya lokal. Misalnya pada lagu-lagu daerah, cerita rakyat, dan adat istiadatnya. Hal ini dapat dicontohkan pada lirik lagu daerah Melayu Sambas Kalimantan Barat.

<i>Co'lah dengarkan to'ninne' na'beceritte</i>	(Cucu dengarkanlah nenek akan bercerita)
<i>Kesam ge' mare' jaman ninne' dato' kitte</i>	(Kisah zaman dulu kala, zaman nenek moyang kita)
<i>Ade urrang kaca inyan ruppenye</i>	(Ada orang tampan sekali rupa/mukanya)
<i>O bujang Nadi Dare Nandong namenye</i>	(O Bujang Nadi/ anak laki-laki Dare Nandong/ anak perempuan namanya)
<i>Mdua berade' same bagusnye</i>	(Dua kakak adik sama bagusnya)
<i>Kinnit to' betuah nun ade</i>	(Zaman sekarang tidak mungkin ada lagi)
<i>Bujang Nadi ngan Dare Nandong</i>	(Bujang Nadi dan Dare Nandong)
<i>Na' ncare' jodoh ngan bagus ngan die</i>	(Ingin mencari jodoh sama bagusnya dengan dia)

*Ayah hang salah pingan beandangan die* (Bapaknya marah besar kepadanya)  
*Digalar reeng na'nyupanne' urrang tue* (Dikatakan memalukan orang tua)  
*Bujang Nadi ngan Dare Nandong* (Bujang Nadi dan Dare Nandong)  
*Da' senda saggal ka nena' nyerittekannye* (Rasa tidak tega ingin menceritakannya)  
*Mbalom tantu salah bannarnye* (Belum tentu benar atau salahnya)  
*Ayah hang dah tarrus nyiksenye* (Bapaknya kemudian menyiksanya)  
*Bujang Nadi ngan Dare Nandong* (Bujang Nadi dan Dare Nandong)  
*Ballom tantu dah masok dalam kubborannye* (Belum tentu salah telah dimasukkan ke dalam kuburannya)  
*Bujang Nadi, Bujang Nadi, Dare Nandong* (Bujang Nadi, Bujang Nadi, Dare Nandong)  
 -Liril Lagu *Bujang Nadi Dare Nandong*: Album Sambas Terigas-

Merujuk pada lirik lagu di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada zaman dulu ada sebuah cerita rakyat yang menceritakan kehidupan percintaan kedua kakak beradik kandung yang saling menyayangi. Keduanya memiliki wajah yang cantik dan indah. Mendengar mereka saling menyayangi maka keduanya ingin memiliki jodoh yang wajah cantik dan indah seperti mereka berdua. Mendengar hal tersebut, maka ayahnya murka dan marah karena menuduh mereka saling mencintai bagai sepasang kekasih dan hal itu telah memalukan citra keluarganya. Dengan kejamnya tanpa menimbang bahwa itu salah atau benar ayahnya langsung menghukum mereka dengan menyiksa dan mengubur mereka berdua dalam keadaan hidup.

Cerita rakyat tersebut adalah bentuk kekayaan lokal yang harus dilestarikan oleh masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat. Cerita tersebut mengajarkan bahwa kedekatan persaudaraan yang berbeda jenis kelamin jangan sampai menimbulkan percintaan yang dilarang oleh agama dan masyarakat. Hal tersebut merupakan penyimpangan sosial yang harus dicegah. Dari contoh cerita tersebut dapat diambil pendidikan karakter dari budaya lokal bahwa haram hukumnya menikahi saudara kandung.

Ungkapan yang ada pada budaya lokal baik itu bahasa daerah, cerita rakyat, dan adat istiadatnya merupakan sumber potensi kearifan bangsa dalam upaya pengembangan, pembinaan dan pelestarian bahasa daerah dan sastra Indonesia. Kekhawatiran akan hilangnya bahasa daerah di era modern dan global sudah mulai kita rasakan. Banyak para generasi muda yang malu dan enggan untuk menggunakan bahasa daerahnya. Mereka dianggap kolot atau kampungan ketika menggunakan bahasa daerahnya padahal penggunaan bahasa daerah adalah upaya pelestarian bahasa daerah yang harus dipertahankan.

Nilai-nilai kearifan bangsa tercermin dalam kekayaan lokal yang memiliki karakter sehingga secara tidak langsung pendidikan karakter pada dasarnya dimulai dari bahasa Ibu atau bahasa daerah yang dimiliki. Maka perlu ditegaskan bahwa secara sadar seluruh elemen bangsa berperan penting dalam memahami dan mengimplementasikan perilaku sehari-hari melalui nilai-nilai karakter sebagai sumber kearifan bangsa.

### C. Penutup

Bahasa ibu/ daerah adalah identitas jati diri bangsa yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Karena bahasa ibu mampu mengajarkan berbagai nilai-nilai pendidikan sehingga menumbuhkan pendidikan karakter yang baik sebagai sumber inspirasi kearifan bangsa. Kearifan tersebut tercermin pada budaya lokal, cerita rakyat, adat sehingga mampu menjadi inspirasi untuk generasi penerus bangsa yang kreatif dan berkarakter.

Pelestarian dan pengembangan bahasa daerah bukan hanya tugas individu tetapi juga seluruh elemen masyarakat karena bahasa daerah memiliki kekayaan kearifan dan nilai-nilai luhur sebagai alat pemersatu bangsa yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa dari Sabang sampai Marauke tercermin dari bahasa daerah, seni dan budaya.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmadi, M. 2012. *Menjadi Guru Profesional dan Berkarakter*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. <http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikan-karakter>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO Education Position Paper. 2003. *Pendidikan dalam Multi Bahasa*. Paris: UNESCO.